

**NILAI-NILAI MORAL DALAM *PEPACCUR* MASYARAKAT
LAMPUNG
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:
OKTA BERLIA TASA SAPUTRI
1831010046

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**NILAI-NILAI MORAL DALAM PEPACCUR MASYARAKAT
LAMPUNG
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

OKTA BERLIA TASA SAPUTRI

1831010046

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

Pembimbing II : Agung M. Iqbal, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL DALAM *PEPACCUR* MASYARAKAT LAMPUNG (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh:

Okta Berlia Tasa Saputri

Gagasan moralitas dalam sastra sering dianggap sebagai sesuatu yang dapat merusak nilai keindahan sastra. Banyak dari sastrawan lebih mementingkan nilai keindahan dan menuangkan kreativitas dalam karya sastra secara bebas tanpa melibatkan moralitas sebagai tujuan pembelajaran bagi pembaca. *Pepaccur* Masyarakat Lampung menjadi sebuah bukti bahwa karya sastra tidak hanya ditujukan untuk fungsi hiburan maupun keindahan, tetapi juga moralitas dan religius. Hal tersebut sejalan dengan lima fungsi yang dimiliki oleh sastra yaitu rekreatif (hiburan), didaktif (pendidikan), estetis (keindahan), moralitas, dan religius. Skripsi ini berjudul nilai-nilai moral dalam *Pepaccur* masyarakat Lampung Tinjauan Semiotik Roland Barthes. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam *Pepaccur* masyarakat Lampung. *Pepaccur* ini menarik diteliti karena banyak nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Pepaccur* tersebut. Moral dalam karya sastra berbentuk puisi biasanya mencerminkan pandangan hidup tentang nilai-nilai kebenaran, aspek moralitas tersebut sebagai suatu pesan penting yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu nilai moralitas apa saja yang terdapat dalam *Pepaccur* masyarakat Lampung dan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam *Pepaccur*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam bait-bait *Pepaccur* serta analisis semiotika Roland Barthes dalam bait-bait *Pepaccur*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu metode yang menggambarkan

keadaan atau suatu fenomena. Sumber data dalam penelitian ini adalah 9 teks Pepaccur. Data dalam penelitian ini berupa bait-bait yang terdapat dalam Pepaccur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian hasil analisis data disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar bait-bait pada Pepaccur, data dianalisis dengan menguraikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam bait-bait Pepaccur serta analisis Semiotika pada bait-bait Pepaccur.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai nilai-nilai moral serta analisis semiotik dalam kumpulan Pepaccur masyarakat Lampung maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pepaccur yaitu berupa nilai kesopanan, menghargai, bijaksana, proaktif, optimis, dermawan, ramah, sederhana, bersyukur, taat pada agama, toleransi antar sesama, tolong-menolong, kerja keras, kepedulian, tanggung jawab, tekun, sabar, rendah hati, mengalah dan berbudi pekerti. Dalam analisis semiotika terhadap teks Pepaccur tersebut ditemukan temuan-temuan bahwa makna denotasi dan makna konotasi dalam Pepaccur ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pentingnya berbudi pekerti yang baik seperti bersikap sopan, menghargai kepada siapa pun, dan taat pada agama, lalu makna mitos dibalik Pepaccur tersebut dapat diketahui adalah peristiwa penyampaian pesan-pesan atau nasihat/nasihat untuk berumah tangga dan menjalani kehidupan sehari-hari bagi seseorang yang baru saja menikah.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Moral, Pepaccur, Semiotika*

ABSTRACT

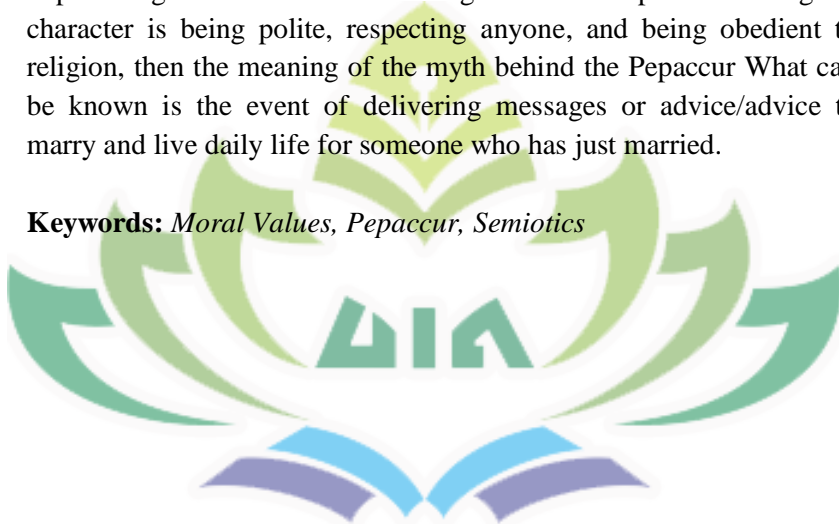
The idea of morality in literature is often considered as something that can damage the value of the beauty of literature. Many of the writers are more concerned with the value of beauty and express creativity in literary works freely without involving morality as a learning goal for readers. The Lampung Community Pepaccur is a proof that literary works are not only intended for the function of entertainment and beauty, but also morality and religion. This is in line with the five functions possessed by literature, namely recreational (entertainment), didactic (education), aesthetic (beauty), morality, and religion. This thesis is entitled moral values in the Lampung community Pepaccur Semiotic Review Roland Barthes. This thesis aims to describe the moral values in Pepaccur Lampung society. This Pepaccur is interesting to study because of the many moral values contained in the Pepaccur. Moral in literary works in the form of poetry usually reflects the view of life about the values of truth, the aspect of morality as an important message to be conveyed to the wider community. The problem in this research is what moral values are contained in the Lampung community's Pepaccur and how is Roland Barthes' semiotic analysis in Pepaccur. This study aims to describe the moral values contained in the verses of Pepaccur and the semiotic analysis of Roland Barthes in the verses of Pepaccur.

The method used in this study is a descriptive qualitative method, namely a method that describes a situation or a phenomenon. The data sources in this study were 9 Pepaccur texts. The data in this study are in the form of verses contained in Pepaccur. Data collection was carried out by observation techniques, interview techniques and documentation techniques. After collecting data, the next step is the data analysis stage. The data were analyzed descriptively. Then the presentation of the results of the data analysis is presented in the form of a description of words by providing an explanation about the verses in Pepaccur, the data is analyzed by describing the moral values

contained in the verses of Pepaccur and Semiotics analysis in the verses of Pepaccur.

Based on the results of the analysis conducted on moral values and semiotic analysis in the Pepaccur collection of the Lampung community, a conclusion is obtained that there are moral values contained in Pepaccur, namely the values of politeness, respect, wisdom, proactive, optimistic, generous, friendly, simple, , grateful, obedient to religion, tolerance among others, mutual help, hard work, caring, responsibility, diligent, patient, humble, succumbing and virtuous. In the semiotic analysis of the Pepaccur text, findings were found that the denotative meaning and connotative meaning in this Pepaccur give us an understanding that the importance of good character is being polite, respecting anyone, and being obedient to religion, then the meaning of the myth behind the Pepaccur What can be known is the event of delivering messages or advice/advice to marry and live daily life for someone who has just married.

Keywords: *Moral Values, Pepaccur, Semiotics*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okta Berlia Tasa Saputri
Npm : 1831010046
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Moral Dalam *Pepaccur* Masyarakat Lampung (Analisis Semiotika Roland Barthes)**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022
Penulis,



Okta Berlia Tasa Saputri
NIM.1831010046



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI MORAL DALAM PEPACUR
MASYARAKAT LAMPUNG
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Nama : Okta Berlia Tasa Saputri
NPM : 1831010046
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. A. Zaeny, M. Kom.I
NIP. 196207051995031001**

**Agung M. Iqbal, M.Ag.
NIP. 197208132005011000**

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

**Drs. A. Zaeny, M. Kom.I
NIP. 196207051995031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI MORAL DALAM PEPACCUR MASYARAKAT LAMPUNG (Analisis Semiotika Roland Barthes)** disusun oleh, OKTA BERLIA TASA SAPUTRI, NPM : 1831010046, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, telah di Ujikan dengan sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Muhtadin, M.Ag

Penguji I : Muhammad Nur, M.Hum

Penguji II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

Penguji III : Agung M. Iqbal, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



DR. Ahmad Israeni, MA
NIP. 197103302000031001

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji bani israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah subhanawat'ala, skripsi ini saya persembakan untuk orang-orang yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini :

1. Kedua orang tuaku, Ahmad Taslim dan Misluna yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada henti serta mendoakan dan menuntun langkahku hingga terselesaikan karya ini.
2. Untuk adiku tersayang, Desi Okta Viani dan Ahmad Ramadhan yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar saya yang telah mendo'akan selama menempuh pendidikan ini.
4. Dosen-Dosen, khususnya Dosen di prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta pembimbing skripsi saya bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I dan Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag. Yang telah berperan penting dan berjasa membimbing saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman dan para sahabat yang selalu setia menemani dan menghiburku kala rasa putus asa datang : Annisa Intan Sari, Yesinia Destiani, Siti Maysaroh, Mumbadyah, Marya Ulfa, Lutfi Nurhayati, Eva Ratna Antika, Ruri Wulandari, Ari Irawan, serta sahabat-sahabat seperjuangan di Fakultas Ushuluddin angkatan 2018 jurusan Aqidah Filsafat Islam.
6. Kakak-kakak tingkat angkatan 2019 khususnya kepada kakak Sonia Oktora Zana Cobith, Ulin Rovikoh, Zahrotunnisa, Kurnia Putri, Ayu Agustia Ningsih, dan Rini Mardiatun Nisa yang selalu memberikan saran, dan juga arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam memotivasi Almamater yang tercinta Universtas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta, Terimakasihku ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan semuanya dalam mencurahkan kasih sayang dan doanya untukku, semoga amal dan kebaikan kalian di terima Allah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Okta Berlia Tasa Saputri, penulis dilahirkan di Sukadana Darat, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 21 Oktober 2000, Anak Pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Ahmad Taslim dan Misluna.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 05 Sukadana pada tahun 2006 sampai dengan 2012, Kemudian melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 03 Sukadana dan selesai pada tahun 2015, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat pertama penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tepatnya di jurusan Aqidah Filsafat Islam yang di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018 / 2019.

Pada tanggal 21 April 2018 penulis mendapatkan prestasi non akademik yakni wisuda tahfidzh 2 Juz Al-Qur'an selama menempuh pendidikan agama di pondok Al-Kahfi MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2016 sampai 2018.

Dengan Ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi Positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Moral Dalam *Pepaccur* Masyarakat Lampung (Analisis Semiotika Roland Barthes)**”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI MORAL DALAM *PEPACCUR* MASYARAKAT LAMPUNG (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta
2. Dr. Ahmad Isaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
4. Nofrizal, M.A selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
5. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I dan Agung M. Iqbal, M.Ag masing-masing selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukan, serta memberikan bimbingan arahan dan motivasi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.

7. Kedua Orang tua yang telah memberikan Doa dan Dukungan selama proses pembuatan skripsi.
8. Teman-Teman dan kakak tingkat yang selalu memberikan motivasi, dan juga arahan.
9. Teman Seperjuangan Aqidah Filsafat Islam. semoga selalu di lancarkan segala urusannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Ushuluddin dan Studi Agama.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022



Okta Berlia Tasa Saputri
NPM.1831010046

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABLE.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Kerangka Teoritik	20
J. Sistematika Pembahasan	22

BAB II MORALITAS DAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pengertian Moral	25
B. Nilai Moral	26
C. Sumber Dasar Nilai-Nilai Moral	29
D. Teori-teori Tentang Moral	29
E. Moral dalam Karya Sastra	32

F. Semiotika	34
G. Teori Semiotika Roland Barthes.....	37
H. Semiotika Roland Barthes Dalam Karya Sastra.....	44

BAB III PEPECCUR MASYARAKAT LAMPUNG

A. Masyarakat Lampung	47
B. Pepaccur	50
C. Sejarah Penamaan <i>Pepaccur</i>	51
D. Struktur <i>Pepaccur</i>	52
E. Ciri-Ciri <i>Pepaccur</i>	55
F. Fungsi <i>Pepaccur</i>	56
G. Jenis <i>Pepaccur</i>	57
H. Unsur-Unsur <i>Pepaccur</i>	57
I. Proses Penuturan <i>Pepaccur</i>	57
J. Bait-Bait <i>Pepaccur</i>	58

BAB IV NILAI-NILAI MORAL DAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM PEPACCUR

A. Nilai-Nilai Moral Dalam <i>Pepaccur</i>	85
B. Analisis <i>Pepaccur</i> Dalam Kajian Semiotika Roland Barthes	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	189
B. Saran-Saran	191

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table

1.1 Analisis Nilai-Nilai Moral	86
1.2 Analisis Makna Teks 1	101
1.3 Analisis Makna Teks 2	114
1.4 Analisis Makna Teks 3	124
1.5 Analisis Makna Teks 4	136
1.6 Analisis Makna Teks 5	144
1.7 Analisis Makna Teks 6	154
1.8 Analisis Makna Teks 7	165
1.9 Analisis Makna Teks 8	170
1.10 Analisis Makna Teks 9	179



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Ada beberapa term pada kalimat judul yang perlu ditegaskan untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman agar gagasan yang penulis sampaikan dapat mudah dipahami dengan benar sebagaimana yang penulis inginkan dalam judul skripsi ini untuk mengungkapkan apa nilai-nilai moral yang terdapat pada teks *pepaccur* masyarakat Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu: “NILAI-NILAI MORAL *PEPACCUR* MASYARAKAT LAMPUNG (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Studi di Desa Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten lampung Timur). Untuk dapat memahami pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, peneliti akan membahas beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut agar tidak menyimpang dari yang peneliti maksudkan.

Nilai moral dalam kamus bahasa indonesia berarti nilai etik, kata moral berasal dari bahasa Latin *Moralis-mos, moris* yang berarti adat, istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan, atau berasal dari kata *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata moral berarti *akhlak* atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.² Moral terkait dengan kegiatan manusia dari sisi baik/buruk, benar/salah dan tepat/tidak tepat, Sidi Gazalba menyatakan, bahwa moral dalam bahasa Indonesia disebut susila.³ Kata susila memiliki arti

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 2005.672.

² Fernando Gertum Becker et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Syria Studies*, 2015, 1041.

³ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat IV* (Utusan Melayu, 1981).512.

antara lain; adat-istiadat yang baik, sopan santun, kesopanan, keadaban, pengetahuan tentang adab, dan ilmu adab.⁴

Pepaccur adalah salah satu kesenian tradisional Lampung, kesenian ini hanya menyampaikan suatu cerita atau masalah dengan urutan kejadian, atau peristiwanya tidak terputus-putus dan tidak putar balik (*kronologis*). Peristiwanya jelas dan dapat diikuti, ceritanya polos dan apa adanya.⁵

Pepaccur adalah salah satu jenis puisi Lampung yang di dalamnya berisi nasihat atau pesan yang diberikan dalam upacara pemberian gelar adat dalam tradisi cangget agung. Istilah *Pepaccur* di lingkungan masyarakat Lampung berdialek “O” dikenal dengan *pepacur* itu sendiri, sedangkan di lingkungan masyarakat Lampung berdialek “A” dikenal dengan istilah *Pepaccogh* dan di lingkungan masyarakat Lampung dialek “A” Sebatin dikenal dengan istilah *wawancan*. Pesan yang terdapat dalam *Pepaccur* berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. *Pepaccur* terdiri atas sejumlah bait dan setiap bait itu sendiri terdiri dari empat atau enam baris tergantung dari kebutuhan banyak atau sedikitnya pesan yang ingin disampaikan. Jika dilihat secara global, struktur *Pepaccur* digolongkan ke dalam bentuk puisi tradisional berbentuk syair. *Pepaccur* tidak mempunyai sampiran, semua baris dalam setiap bait merupakan isi. Pola sajak *Pepaccur* tidak tetap, ada yang berpola ab/ab dan ada yang berpola abc/abc.⁶

Masyarakat Lampung adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di wilayah provinsi Lampung, luas wilayah provinsi Lampung 35.376 km² atau setara dengan 3.528.835 ha, dengan ibukota Bandar Lampung.⁷ Masyarakat Lampung secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat adat *pepadun*

⁴ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).980.

⁵ Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012).187.

⁶ Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, *Pepaccur Sastra Lisan Masyarakat Lampung* (Yogyakarta: Titah Surga, 2018).6.

⁷ Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir*. 35.

dan masyarakat adat *saibatin*, inilah yang sering didengar dengan sebutan dua *jurai*.

Dari penjelasan konsep diatas, maka penulis mengambil judul nilai-nilai moral dalam *pepaccur* masyarakat Lampung analisis semiotika Roland Barthes, untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks *pepaccur* masyarakat Lampung serta analisis semiotika Roland Barthes dalam teks *pepaccur*, karena selain sebagai tradisi dan seni, *pepaccur* juga mengandung nilai-nilai moral di dalamnya, dalam penelitian ini juga akan membahas bagaimana analisis semiotik Roland Barthes karena semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia oleh sebab itu penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai kerangka berpikir untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam teks *pepaccur* dan menafsirkan makna tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kebhinekaan yang memiliki banyak keunikan bahasa dan budaya, seperti di beberapa pulau dari Sabang sampai Merauke. Beraneka ragam budaya yang ada di Nusantara serta adat istiadat masih dijaga dan dilakukan oleh masyarakatnya.⁸

Budaya adalah Sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat, karena budaya adalah identitas. Budaya membuat suatu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya.⁹ Salah satu kekayaan budaya di kepulauan Indonesia terletak pada beragam konstruksi praktik pernikahan di berbagai daerah. Masyarakat dan budaya adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tidak ada budaya yang tidak tumbuh dan berkembang dari suatu masyarakat. Begitu pula sebaliknya, tidak ada

⁸ Roy kembar Habibi and Eny Kusdarini, "Local Community Wisdom in Preserving Pepadun Wedding Traditions in North Lampung," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (2020): 61.

⁹ Kori Lilie Muslim, "Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau)," *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 48.

masyarakat yang tidak memiliki budaya karena, tanpa budaya, tidak mungkin manusia bertahan hidup. Singkatnya, budaya adalah cara suatu komunitas menjalani kehidupan sehari-hari mereka.¹⁰

Dari beragam budaya di Indonesia ada beberapa suku yang masih mempertahankan tradisi budaya hingga hari ini, salah satunya adalah masyarakat Lampung, yang dalam kehidupan sosialnya masih mempertahankan tradisi budaya leluhur mereka hingga hari ini. Salah satu tradisi yang ada pada masyarakat Lampung yang masih dipertahankan hingga hari ini adalah tradisi sastra lisan. Sastra lisan merupakan bentuk penyampaian sastra yang mana dilakukan secara langsung atau dari mulut kemulut.

Sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan dan memiliki *estetik* dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultural dari sekelompok masyarakat tertentu. Sastra lisan adalah berbagai tuturan verbal yang memiliki ciri-ciri sebagai karya sastra pada umumnya, yang meliputi puisi, prosa, nyanyian, dan drama lisan.¹¹ Dalam hal ini tentunya sastra lisan mempunyai ciri tertentu untuk membedakan dengan sastra-sastra yang lain. Ciri dasar sastra lisan, yaitu (1) sastra lisan tergantung kepada penutur, pendengar, ruang, dan waktu, (2) antara penutur dan pendengar terjadi konflik fisik, sarana komunikasi dilengkapi para *linguistik*, dan (3) bersifat anonim. Ciri-ciri tersebut diatas menegaskan bahwa sastra lisan itu dapat berkembang tergantung penuturnya sehingga kadang-kadang memunculkan adanya versi. Hal ini terjadi karena penyampaian dari penutur sampai pada pendengar kadang mempunyai persepsi yang berbeda, sehingga pendengar ketika menyampaikan pada pendengar berikutnya dapat ditambah maupun dikurangi. Dampak dari teks yang disampaikan secara

¹⁰ Eli Syarifah Aeni and Riana Dewi Lestari, "Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung," *Sematik* 7, no. 1 (2018): 2.

¹¹ Suwardi Endraswara, *Antropologi Sastra Lisan, Persepektif Teori Dan Praktik Pengkajian*. (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2018).1.

turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya mempengaruhi munculnya teks cerita yang beragam. Dalam hal ini pengarangnya *anonym* atau tidak diketahui identitasnya.¹²

Bagi para peneliti sastra lisan, berbagai metode dan teknik-teknik penelitian yang dikenal dalam ilmu sastra dan ilmu kritik teks dapat dijadikan pedoman untuk menafsirkan formula-formula teks, baik dalam tataran arti (*meaning*) maupun dalam tataran makna (*significance*).¹³ Dengan demikian, pendekatan sastra dapat leluasa menafsirkan tema-tema itu tanpa terikat pada satu makna tunggal.¹⁴ Dalam penelitian sastra lisan terdapat beragam jenisnya, terutama sastra lisan Lampung.

Terdapat lima jenis Sastra lisan Lampung pepadun, yakni *Sesikun/Sakiman* (peribahasa), *Seganing/teteduhan* (teka-teki), *Warahan* (cerita rakyat), *Memang* (mantra), dan puisi. Puisi Lampung pepadun dibagi lagi menjadi lima jenis puisi, yaitu (1) *paradinei/paghadini* (2) *pepaccur/pepaccogh* (3) pantun/*Segata/Adi-adi* (4) *bebandung* (5) *wayak*. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang sastra lisan berupa puisi yakni *pepaccur*.

Pepaccur adalah salah satu jenis puisi Lampung yang didalamnya berisi nasihat atau pesan yang diberikan dalam upacara pemberian gelar adat dalam tradisi cangget agung.¹⁵

¹² Eggy Fajar Andalas. Sulistyorini, Dwi, *Sastra Lisan: Kajian Teori Dan Perapannya Dalam Penelitian*. (Malang: Madani, 2017).13.

¹³ Dalam studi sastra, arti (*meaning*) dan makna (*significance*) karya sastra merupakan dialektik antara tataran mimetik (arti atau acuan kebahasaan) dan tataran semiotik (makna atau acuan kesusastraan). Dalam pandangan Riffaterre (1984), tahap pembacaan heuristik adalah tahap pembacaan pada tataran mimetic untuk menemukan meaning yaitu arti unsur-unsurnya (kata-katanya) berdasarkan kemampuan bahasa kita, yakni mendasarkan diri pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dengan gejala di dunia luar. Selanjutnya, tahap pembacaan hermeneutik adalah tahap pembacaan pada tataran semiotic untuk menemukan significance yaitu makna puisi dengan meneliti latar belakang keseluruhan karya sastra yang disimpinginya. Inilah pembacaan pada tataran semiotik. ((Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*. (Bloomington: Indiana University Press, 1984).

¹⁴ Yoseph Yapi Taum, *Studi Sastra Lisan* (Yogyakarta: Lamalera, 2011).72.

¹⁵ Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, *Pepaccur Sastra Lisan Masyarakat Lampung*.6.

Karya sastra yang hadir ditengah-tengah masyarakat, diharapkan dapat memberikan nilai-nilai yang bermanfaat. Penciptaan sastra tidak hanya ditujukan untuk keindahan, melainkan juga untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Disamping nilai *estetik*, dalam karya sastra juga terdapat nilai etik atau moral.¹⁶ Keberadaan nilai-nilai moralitas dalam karya sastra diharapkan mampu menjadi filter kebebasan berekspresi tiap pengarang. Banyak sastrawan memisahkan perihal moralitas ini dengan sebuah karya sastra. Seni dan moralitas adalah dua hal yang berbeda. Sehingga keberadaan nilai moral di dalam suatu karya sastra diyakini tidak menyumbangkan apa-apa bagi keindahan (*estetika*) sastra, bahkan malah merusak *estetikanya*. Anggapan tersebut sejalan dengan pendapat Mathew Kieran, seorang yang mempunyai ketertarikan dalam hal kreativitas, karakter seni, estetika, etika, dan psikologi dalam sebuah tulisannya “*Art and Morality*”. Ia membantah bahwa karakter moral sebuah karya bisa mempengaruhi karakter *estetikanya*, baginya suatu karya yang bersifat mendidik (*didaktis*) mungkin akan menjadi karya yang polos dan kaku. Ini berarti ia menyetujui bahwa tidak ada hubungan internal antara karakter moral dan nilai nya sebagai seni.¹⁷

Begitu pula dengan pendapat seorang penyair dan *cerpenis* bernama Edgar Allan Poe yang juga tidak mendukung adanya hubungan antara sastra dan moralitas, ia berpikir bahwa suatu syair/puisi tidak harus ditulis untuk mengajarkan orang-orang bagaimana cara hidup. Bukan untuk mengajarkan moral yang seharusnya dalam hidup manusia. Ia berkata penulisan semacam itu adalah kebalikan dari puisi yang seharusnya, sebab para penulis perlu menggunakan bahasa yang sederhana.¹⁸

Dari fenomena tersebut, justru *pepaccur* masyarakat Lampung hadir dengan tema religius. *Pepaccur* memberikan

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2, 2006).321.

¹⁷ Ika Selviana, “Nilai-Nilai Moral Dalam Syair Cinta Rasul Al-Busiry,” *Jurnal Al Fathin* 3 (2020): 26.

¹⁸ Ika Selviana. *Loc. Cit.*

suguhan puisi yang lumayan panjang namun tidak hanya mementingkan keindahan sebagai hiburan tetapi juga menyajikan banyak makna tersirat berkaitan dengan moralitas. Pada zaman modern seperti sekarang ini moral sangat lah diperlukan karena banyak sekali pergeseran nilai-nilai tradisi masyarakat dengan norma-norma sosial yang ada didalamnya hingga memunculkan kemerosotan moral yang melanda dimana-mana.

Keterpurukan yang melanda manusia, tidak hanya melanda satu dimensi kehidupan saja, namun telah merasuki berbagai aspek. Maka tentunya tiada jalan lain untuk menyelamatkan manusia dari keterpurukan itu, melainkan dengan memperhatikan dan memilah yang baik dan yang buruk, seperti dikatakan bila kebenaran sudah diketahui dan tampak jelas maka yang lainnya pasti adalah salah dan sesat.¹⁹ Dalam keadaan semacam itu, maka diperlukan suatu pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya yang disebut norma-norma atau hukum moral.²⁰

Nilai-nilai moral sangat dibutuhkan dalam upaya memberikan bentuk dan arah terhadap pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan seluruh jaringan kehidupannya, baik individu maupun sosial adalah nilai *akhlaqul karimah*. Karena tanpa nilai-nilai moral atau *akhlak* maka akan menyebabkan ketidak seimbangan manusia dalam mengembangkan kepribadiannya. Mungkin manusia hanya dapat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi sangat terasing dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada dirinya yang pada akhirnya keunggulan tersebut tidak memberikan ketentraman pada diri manusia serta masyarakat pada umumnya.

Dalam kaitan ini Islam menerangkan segala petunjuk dan larangan, batas yang baik dan yang buruk, karena pada hakekatnya nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an merupakan ajaran dan tuntutan bagi hidup umat manusia yang tidak diragukan lagi akan kesahihannya. Manusia tidak dapat hidup tanpa

¹⁹ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam, Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral, Terj. Muhamad Babul Dan Edi Hendri* (Jakarta: Al-Huda, 2004).7.

²⁰ *Ibid.*,hal.6

pedoman, karena semakin maju, semakin kaya suatu masyarakat dan kebudayaan, semakin banyak persoalan yang dihadapi manusia. Moral atau *akhlak* merupakan strategi sentral dan menyeluruh dalam kehidupan dimasyarakat yang memiliki tanggung jawab manusiawi. Selain memiliki ketentuan norma-norma moral yang tidak pernah berubah, moral atau *akhlak* juga secara kritis mempertanyakan tanggung jawab atas hasil-hasil teknologi modern atau tidak ada pengetahuan yang tidak berkaitan dengan pertanyaan apakah sesuatu itu baik atau buruk.²¹ Dalam Islam moral menempati kedudukan yang sangat penting, baik bagi individu maupun bagi masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan.

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa penelitian mengenai *pepacur* yang telah penulis telusuri, penulis menemukan bahwa *pepacur* sebagai sebuah tradisi sastra lisan sejauh ini cenderung dianggap hanya sebagai bagian dari karya sastra (sastra lisan). Padahal sebagai sebuah tradisi, *pepacur* memiliki banyak nilai-nilai moral.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai moral dalam *pepacur* masyarakat Lampung. Urgensi kajian tentang sastra lisan *pepacur* ini urgen untuk dikaji karena saat ini *pepacur* kurang diperhatikan dan dilestarikan, sehingga sastra lisan *pepacur* terancam kelestariannya dikarenakan minimnya generasi muda Lampung memahami *pepacur* menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian, salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan tradisi lisan kebanyakan dituturkan oleh generasi tua yang semakin hari semakin sedikit jumlahnya. Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya upaya *transfer knowledge* atau regenerasi ilmu yang dilakukan dari generasi tua kepada generasi muda. Rendahnya minat dan motivasi *muli mekhanai* dalam mempelajari tradisi lisan menjadi salah

²¹ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Press, 1990).6.

satu sumber utama terjadinya pergeseran upaya pelestarian tradisi lisan. Timbulnya masalah tersebut dikarenakan kalangan generasi muda menganggap tradisi lisan Lampung susah dipelajari, sedikitnya ahli dibidang tersebut, tidak ada wadah untuk mempelajarinya, dan penyajiannya dianggap kurang menarik sehingga terkesan ketinggalan zaman (kuno), dampaknya kalangan muda enggan belajar dan menuturkan tradisi lisan.²² Oleh sebab itu perlu adanya penelitian mengenai sastra lisan *pepaccur* tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki *signifikansi* bagi pengembangan keilmuan khususnya bagi program studi aqidah dan filsafat islam dan menambah wacana maupun kajian teoritis terkait dengan sastra lisan *pepaccur* dalam pelestarian budaya.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks *pepaccur* masyarakat Lampung di Desa Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dengan melakukan wawancara dengan masyarakat, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, serta pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Seiring perkembangan zaman budaya-budaya baru bermunculan dan mulai mengeserkan budaya-budaya yang sudah ada, oleh karena itu penelitian tentang sastra Lampung yakni *pepaccur* perlu dilakukan selain untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya juga sebagai pelestarian budaya Lampung, apalagi *pepaccur* ini adalah sastra lisan bukan sastra tulisan yang mana hanya orang-orang yang memiliki kemampuan saja yang dapat membuatnya, oleh karena itu

²² Iqbal Hilal et al., “Pelatihan Pembacaan PISAandan Pepacurkepada Mulimekhanaidesa Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan,” *Buguh 2*, no. 1 (n.d.): 97.

penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian budaya Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam bait-bait *pepaccur* ?
2. Bagaimanakah analisis semiotika Roland Barthes dalam bait-bait *Pepaccur* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman baru mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks *pepaccur* pada masyarakat Lampung. Tujuan pokok tidak saja terelasi dengan formulasi konseptual atau isi dibalik nilai-nilai moral *pepaccur*, tetapi juga dengan fungsionalnya yakni dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah di era modern.

Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan-tujuan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam bait-bait *pepaccur*.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes dalam bait-bait *Pepaccur*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan memberikan manfaat bagi seluruh manusia dan khususnya bagi UIN Raden Intan Lampung. Adapun manfaat dari penelitian ini yang penulis maksudkan adalah :

1. Teoritis
 - a. Agar penulis dapat mengetahui apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks *pepaccur* masyarakat

Lampung, serta analisis semiotika Roland Barthes dalam *pepaccur* masyarakat Lampung.

- b. Dapat berbagi pengetahuan dan menambah khasanah intelektual kepada masyarakat, pembaca, dan terutama UIN Raden Intan Lampung, mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks *pepaccur* masyarakat Lampung.

2. Praktis

Di tengah budaya modern, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesatnya yang membawa tranformasi sosial dan pergeseran budaya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai “benteng” yang digunakan dalam pelestarian budaya di era modern.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan penulis, penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Moral Dalam *Pepaccur* Masyarakat Lampung (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Di dalam kajian penelitian terdahulu ini belum pernah dikaji, akan tetapi penulis mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki kaitannya dengan *Pepaccur* Masyarakat Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Artikel yang ditulis oleh Dewi Ratna Ningsih dan Windo Dicky Irawan, yang berjudul “*Kajian Struktural Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Prosesi Pengambilan Gelar Ada*” pada Jurnal Elsa, Volume 16, Nomor 2, September 2018, tulisan Ini mengkaji tentang bagaimana struktur yang terdapat pada *Pepaccur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya struktur pada *pepaccur* terdiri dari kerangka, diksi, bunyi, nada, dan kelas.
2. Artikel yang ditulis oleh Dewi Ratna ningsih, yang berjudul “*Nilai Budaya Lampung (Piil Pesenggiri) dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun dalam Prosesi Pengambilan Gelar Adat*” pada Jurnal Pesona, Volume.5 No.1. 2019, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana nilai-nilai

budaya yang terkandung pada *peppacur*. nilai-nilai budaya yang terkandung pada *peppacur* berisi nasihat atau pesan kehidupan yang disebut dengan *piil pesenggiri*. *Piil pesenggiri* sendiri terdiri atas: (1) *temu nyimah*; (2) *nengah nyappur*; (3) *sakai*; (4) *sambaian* (5) *juluk adek*.²³

3. Artikel yang ditulis oleh David Ardhy Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho, yang berjudul “*Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”*” pada Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Volume.4, No.2, 2019, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana analisis Semiotika Roland Barthes dalam memaknai lirik lagu dari Band Noah yakni lagu yang berjudul “Puisi Adinda”. Hasil penelitian menunjukkan Puisi Adinda mengandung makna curahan hati sang tokoh utama terhadap pasangannya dan kelangsungan perjalanan kisah cintanya. Pemilihan kata “Puisi Adinda” sebagai judul lagu mewakili sosok perempuan yang ia cintai. Mitologi yang ditemui adalah berkenaan peran laki-laki dalam menyelesaikan permasalahan dalam hubungan cinta.
4. Artikel yang ditulis oleh Sukmawati, Muhammad Fuad, Munaris, yang berjudul “*Pepacur Pada Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran*” pada Jurnal Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Juli 2014, tulisan Ini mengkaji tentang bagaimana struktur, fungsi, penjenisan, nilai-nilai budaya dalam *pepacur* dan apakah layak sebagai materi pembelajaran sastra di SMP, hasil penelitian menunjukkan bahwa *pepacur* memiliki struktur yaitu rima, nada, kerangka *pepacur*, diksi, bait, dan gaya bahasa, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan memperkenalkan budaya Lampung itu sendiri, jenisnya sesuai dengan isi yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai kebudayaan yang ada di dalamnya berupa nilai keagamaan, kesopanan, kesederhanaan

²³ Dewi Ratnaningsih, “Nilai Budaya Lampung (Piil Pesenggiri) Dalam Sastra Lisan *Pepacur* Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Prosesi Pengambilan Gelar Adat,” *Jurnal Pesona* 5, no. 1 (2019).

dan sosial, *pepaccur* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMP.²⁴

5. Artikel yang ditulis oleh Herman, Farida Ariyani, A. Effendi Sanusi, yang berjudul “*Perbedaan Kemampuan Memahami Pepaccur Melalui Diskusi Kelompok Dan Tugas Individu*” pada Jurnal Tiyuh Lampung (Pend. Bahasa, Sastra, & Budaya Daerah) November 2017, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana perbedaan kemampuan memahami *pepaccur* yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok dan pemberian tugas individu siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok lebih tinggi 92,48 daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pemberian tugas individu 82,42.²⁵
6. Artikel yang ditulis oleh Dalman, Hesti, Idawati, yang “*Berjudul Efektivitas Pembelajaran Bipa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pemahaman Sastra Lampung (Pepaccur)*” pada Jurnal Prosiding SAGA, Vol.1, No.1, 2018. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana mendeskripsikan efektivitas pembelajaran BIPA melalui pendekatan kontekstual dalam pemahaman sastra Lampung “*Pepaccur*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia oleh penutur asing melalui pendekatan kontekstual dalam sastra Lampung “*Pepaccur*” tergolong baik, dengan nilai rata-rata 78.²⁶

²⁴ Munaris Sukmawati, Muhammad Fuad, “Pepaccur Pada Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran,” *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran)*, 2014.

²⁵ Herman Farida Ariyani, A.Effendi Sanusi, “Perbedaan Kemampuan Memahami Pepaccur Melalui Diskusi Kelompok Dan Tugas Individu,” *Jurnal Tiyuh Lampung*, no. November (2017): 2.

²⁶ Idawati Dalman, Hesti, “Efektivitas Pembelajaran Bipa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pemahaman Sastra Lampung (Pepaccur),” *Jurnal Prosiding SAGA* 1, no. 1 (2018).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan diatas, ditemukan bahwa belum ada yang meneliti dengan judul tersebut menggunakan kajian semiotika. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur baru atau penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana harusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Setiap penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian tersebut dapat diuji dan dikembangkan kebenarannya. Sangat diperlukan bagi peneliti menggunakan beberapa metode agar terlaksana dengan baik suatu penelitian dan mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dipakai. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan lainnya sehingga sulit untuk melakukan *generalisasi* tentang keseluruhan jika hanya didasarkan sebagian. Oleh karena itu pemahaman keseluruhan diperlukan pendekatan *holistik*.²⁸

Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang suatu fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia.²⁹

a. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan

²⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),242.

²⁸Ibid.,260.

²⁹ Ibid.,22.

(*field research*), maksud penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan atau ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni nilai-nilai moral dalam *pepaccur* pada masyarakat Lampung. (studi di desa Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur).

Penelitian lapangan Menurut Kenneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang kerap digunakan bersamaan dengan istilah studi *etnografi* (*ethnographic study* atau *ethnography*). Lawrence Neuman juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut dengan etnografi atau penelitian *participant observation*. Akan tetapi, menurut Neuman *etnografi* hanya merupakan perluasan dari penelitian lapangan saja. *Etnografi* mendefinisikan kembali mengenai bagaimana sebuah penelitian lapangan harus dilakukan. Menurut Roice Singleton, penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang berkaitan yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan sebuah studi *antropologi* dan *etnometodologi* merupakan sebuah studi sosiologi. *Etnografi* memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya dari suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang dapat memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam sebuah penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.³⁰ Dengan kondisi sosial atau lapangan seperti ini peneliti meneliti kondisi secara langsung dilapangan tentang

³⁰ Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif* (Medan: Academia, 2016).7.

apasaja nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks *pepacur* (Studi di Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

b. Lokasi Penelitian Dan Informan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah bagian urgen yang akan menentukan batas-batas penelitian.³¹ Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Sehingga di dalam format penelitian ada yang menyebut dengan istilah lokasi penelitian dan ada juga istilah tempat penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Desa Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.³²

2. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi *relatif* lengkap terhadap suatu budaya yang diteliti. Tanpa informan, peneliti mungkin akan buta dan kebingungan. Ungkapan yang tepat untuk mengungkapkan seorang informan yaitu *informan is king*. Informan adalah raja, yang dapat menentukan warna dalam penelitian budaya. Sebagai penentuan siapa yang layak menjadi informan haruslah melalui beberapa pertimbangan yaitu:

³¹ Suwardi Endrawara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).113.

³² Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Medan: University Press, 2019). 444-446.

- Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- Usia orang yang bersangkutan harus lebih dewasa
- Orang yang bersangkutan harus sehat secara jasmani dan rohani
- Orang bersangkutan harus bersifat netral (tidak ada masalah pribadi untuk menjelek-jelekkan orang lain)
- Orang yang bersangkutan harus tokoh masyarakat.
- Orang yang bersangkutan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif budaya yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

Untuk melakukan penentuan informan peneliti menggunakan *teknik, purposive sampling* atau metode penelitian berdasarkan ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri spesifik yang ada dan dapat dilihat dalam populasi inilah yang akan dijadikan kunci untuk mengambil sampel. Teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan memilih dan menunjuk orang-orang tertentu sebagai informan dan biasanya yang ditunjuk adalah orang-orang yang mengetahui dan paham tentang *pepaccur*. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan kriteria diantaranya adalah tetua adat, serta masyarakat yang

³³ Suwardi Endrawara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Op.Cit., 117-119.

mengetahui tentang penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Dalam teknik ini dapat dilakukan dengan memilih atau menunjuk orang-orang tertentu sebagai informan dan biasanya yang dipilih adalah orang yang benar-benar tahu dan paham tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks *pepaccur* (studi di Surabaya Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur).

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab suatu masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.³⁴

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk dapat mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Wawancara bisa digunakan untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia kehidupannya. Menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi sewaktu tanya jawab. Wawancara dapat pula dipakai sebagai sebuah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak

³⁴ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Syria Studies (Malang: Unpublished, 2011). 3.

yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁵

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk dapat memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak hanya sekadar barang yang tidak bermakna.³⁶

c. Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas.³⁷

Secara *etimologi* deskriptif bersifat menguraikan atau menerangkan sebuah kata. Jadi, metode ini merupakan suatu unsur yang hakiki dalam menguraikan suatu makna secara teratur mengenai suatu permasalahan dalam fenomena tertentu. Yang mana masalah tidak hanya digunakan secara abstrak dan terlepas dari ke kongkritan, namun harus ada suatu penghayatan bahwa konsep yang disajikan ini muncul dari permasalahan dan situasi yang kongkrit, sehingga menghasilkan jawaban atas permasalahan yang ada.³⁸ Selanjutnya setelah data dikumpulkan, proses lanjutan adalah menganalisis data

³⁵ Soegijono, MS, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 18.

³⁶ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Op.Cit.hal.3

³⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Jakarta: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019).15.

³⁸ Ahamad Charis Zubair, Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisus, 1990). 112.

untuk mendapatkan hasil atau sebuah gambaran utuh yang berkaitan dengan masalah pada objek penelitian ini.

2. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi yaitu sebuah metode dengan cara penafsiran, dari berbagai elemen penggarapan mengenai garap isi dan bentuk, serta pada penggarapan. Pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, *filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, living hadis, sosiologis, geneologis*, dan lain-lain.³⁹

3. Metode Abstraksi

Metode abstraksi yaitu suatu metode dimana peneliti melakukan generalisasi dan mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang dapat menghasilkan suatu pola, tren dan keteraturan tersebut. Seperti dapat mengelompokkan suatu masalah menjadi suatu pola tertentu.

4. Metode Penarikan Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus, lalu ditarik kesimpulan secara umum.

I. Kerangka Teoritik

Penelitian tentang nilai-nilai moral dalam *pepacur* ini dilakukan dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes sebagai kerangka berpikir.

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam

³⁹ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung, 2020). 5.

kehidupan dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna. Semiotika pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia.⁴⁰

Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.

Yusita Kusumarini sebagaimana dikutip dalam skripsi Danella⁴¹ menyebutkan bahwa dalam teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna, yaitu :

1. Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti.

2. Konotasi

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos;

3. Mitos

Mitos (*myth*) yang menandai suatu masyarakat, yakni rujukan bersifat kultural

⁴⁰ Benny H. Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011).42.

⁴¹ Danella Cecilia Cahyani Br Tarigan, “Analisis Semiotika Pada Ritual Pengobatan Tradisional Tiongkok Di Kelenteng Kera Sakti Delitua” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).

(bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang penjelasan mana yang *notaben* adalah makna konotatif dari lambang-lambang yang ada dengan mengacu sejarah (disamping budaya). Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai *deformasi* dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.

J. Sistematika Penulisan

Ada beberapa pokok pembahasan yang akan penulis coba uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing masing tema akan menjadi bab dan sub bab tersendiri untuk mendeskripsikan tema spesifiknya. Lebih tepatnya, penulis susun sebagai berikut :

Bagian pertama merupakan pendahuluan, bab ini akan memuat beberapa sub bagian antara lain : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Gambaran dalam bab ini menjelaskan tentang mengapa penulis ingin meneliti tentang objek kajian ini, penelitian ini apakah penting dilakukan.

Bagian dua merupakan kajian teori. Pada bagian ini disajikan menjadi dua bagian yaitu moral dan teori semiotika Roland Barthes.

Bagian ketiga merupakan penyajian data yang diperoleh di lapangan. Bagian ini memuat beberapa hal berikut : deskripsi objek, gambaran umum, dan syair-syair yang terdapat dalam *pepaccur*.

Bagian keempat merupakan analisis sesuai dengan rumusan masalah. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang sudah disajikan pada bagian sebelumnya. Bagian ini terdiri dari dua analisis penting, yaitu tentang nilai-nilai moral yang terdapat

dalam *pepaccur*, serta analisis teori semiotika Roland Barthes dalam bait-bait *pepaccur*.

Bagian kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang bagian penutup, bagian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kesimpulan dan saran.





DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Totok Wahyu. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187.
- Aeni, Eli Syarifah. Riana Dewi Lestari. "Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung." *Sematik* 7, no. 1 (2018): 2.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. Lois Lamy al- Faruqi. *Atlas Budaya Islam; Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan, 2003.
- Aritonang, David Ardhy. Yohannes Don Bosco Doho. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah Puisi Adinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* 4 (2019): 85,86.
- Ariyani, Farida. A.Effendi Sanusi, Herman. "Perbedaan Kemampuan Memahami Pepaccur Melalui Diskusi Kelompok Dan Tugas Individu." *Jurnal Tiyuh Lampung*, no. November (2017): 2.
- Ariyani, Farida. Revi Liana. *Sasta Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, 2005.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Becker, et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Syria Studies*. Jakarta, 2015.
- Dalman, Hesti, Idawati. "Efektivitas Pembelajaran Bipa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pemahaman Sastra Lampung

(Pepaccur).” *Jurnal Prosiding SAGA* 1, no. 1 (2018).

Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung, 2020.

Eagleton, Terry. *Literary Theory An Introduction*. Vol. 15. Cambridge: Blackwell Publishers, 1996.

Eliastuti, Maguna. “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel ‘Kembang Turi’ Karya Budi Sardjono.” *Jurnal Genta Mulia* VIII, no. 1 (2017): 42.

Endraswara, Suwardi. *Antropologi Sastra Lisan, Persepektif Teori Dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Endrawara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Fatah, Abdul. “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Ashabul Fil.” *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial* 5 (2019): 240.

Fajarwati, Retno. Amien Wahyudi. “Identifikasi Nilai-Nilai Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Falsafah Masyarakat Lampung.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, 149–58.

Fuad, Muhammad. Anwar Efendi, and Ulul Azmi Muhammad. “The Use of Pepaccur Local Wisdom for Indonesian Literary Teaching Materials.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (2020): 9.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat IV*. Utusan Melayu, 1981.

Habibi, Roy kembar, and Eny Kusdarini. "Local Community Wisdom in Preserving Pepadun Wedding Traditions in North Lampung." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (2020): 61.

Hamidah, and Ahmad Syadzali. "Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs." *Jurnal Studia Insania* 4, no. 2 (2016): 117.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Jakarta: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.

Heryanti. "Pesan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam, Analisis Semiotika Roland Barthes." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

Haryono, Sinta Rizki. Dedi Kurnia Syah Putra. "Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi Temukan Indonesiamu." *Jurnal Acta Diurna* 13 (2017): 72.

Hilal, dkk. "Pelatihan Pembacaan PISA dan Pepaccur kepada Muli mekhanai desa Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan." *Buguh* 2, no. 1 (n.d.).

Hoed, Benny H. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.

Kaelan. *Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.

- Kusuma, Putu Krisdiana Nara, and Iis Kurnia Nurhayati. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 195.
- Lustyantie, Ninuk. "Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis." *Seminar Nasional FIB UI*, 2012, 1–15.
- Maros, Fadlun. *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*. Medan: Academia, 2016.
- Murdiono, Mukhamad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 99–111.
- Murtadha Muthahhari. *Filsafat Moral Islam, Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral, Terj, Muhamad Babul Dan Edi Hendri*. Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Muslim, Kori Lilie. "Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau)." *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 48.
- Muzakki, Ahmad. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press, 2019.
- Nasirin, Choiron. Dyah Pithaloka. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal" 1, no. 1 (2022): 28–43.
- Noor, Firdaus. Ratu Nadya Wahyuningratna. "Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan New Era Boots Di Televisi, Kajian Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Ikraith Humaniora* 1 (2017): 4.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2, 2006.

Poespoprodjo. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika, 2015.

Pradopo, Rachmat Djoko. "Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra." *Jurnal Humaniora* Vol.11 No. (1999): 76.

Preminger, Alex. et.al. *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. New Jersey: Princeton University Press, 1974.

Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Syria Studies*. Malang: Unpublished, 2011.

Rakhmawati, Rosida. "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 226.

Ratnaningsih, Dewi. "Nilai Budaya Lampung (Piil Pesenggiri) Dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Prosesi Pengambilan Gelar Adat." *Jurnal Pesona* 5, no. 1 (2019).

Ratnaningsih, Dewi. dan Windo Dicky Irawan. *Pepaccur Sastra Lisan Masyarakat Lampung*. Yogyakarta: Titah Surga, 2018.

Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press, 1984.

Sabaruddin. *Lampung Pepadun Dan Saibat/Pesisir*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012.

Sari, Annisa Tanjung. "Kedudukan Anak Laki-Laki Tertua Dari Hasil Perkawinan Leviraat Dalam Hukum Waris Adat Masyarakat Lampung Pepadun." Undip, 2005.

Sastrowardoyo, Subagio. *Sekilas Soal Sastra Dan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Selviana, Ika. “Nilai-Nilai Moral Dalam Syair Cinta Rasul Al-Busiry.” *Jurnal Al Fathin* 3 (2020): 26.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Soegijono, MS. “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data.” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 18.

Sukmawati, Muhammad Fuad, Munaris. “Pepaccur Pada Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran.” *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran)*, 2014.

Sulistiyorini, Dwi, Eggy Fajar Andalas. *Sastra Lisan: Kajian Teori Dan Perapannya Dalam Penelitian*. Malang: Madani, 2017.

Sumarsilah, Siti. “Mengkaji Nilai-Nilai Moral Dalam Puisi Sebagai Media Pendidikan Moral.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 23, no. 1 (2017): 57–56.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar. Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Penerbit PT Kanisius. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Tarigan, Danella Cecilia Cahyani Br. “Analisis Semiotika Pada Ritual Pengobatan Tradisional Tiongkok Di Kelenteng Kera Sakti Delitua.” Universitas Sumatera Utara, 2018.

Taum, Yoseph Yapi. *Studi Sastra Lisan*. Yogyakarta: Lamalera, 2011.
Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tohardi, Ahmad. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Medan: University Press, 2019.

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Yusuf, Himyari. "Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung." *Kalam* 10, no. 1 (2017): 167.

Zubair, Achmad Charris. Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus, 1990.

Zubair, Achmad Charris. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.



